

KONSEP BAHASA BERBASIS TEKS PADA BUKU AJAR KURIKULUM 2013

Fajarika Ramadania

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Banjarmasin

Email: framadania@stkipbjm.ac.id.

Abstrak

Sejarah perjalanan panjang sebuah kurikulum dinilai layak untuk diterapkan dalam suatu pendidikan. Kurikulum selalu disempurnakan untuk menjawab tantangan pendidikan itu sendiri. Kurikulum 2013 adalah kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Untuk merealisasikan ketiga aspek ini secara simultan, pemerintah merancang struktur K13 terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD): A, B, C, dan D. KI dan KD: A dan B mempresentasikan nilai agama dan sosial budaya yang ingin dicapai. KI C dan D berisi target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ingin dicapai melalui teks. Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Sejalan dengan perannya, pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan dalam buku berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Di dalam buku ajar dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pemikiran dalam berbagai macam jenis teks. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan selalu menggunakan jenis teks yang sesuai dengan tujuan kegiatan yang dilakukannya.

Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Penilaian dalam buku ajar pada Kurikulum 2013 dilakukan berdasarkan indikator, tes dan nontes, pengamatan kerja, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek/produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena itu, pada setiap pembelajaran siswa didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, teks, strategi, penilaian.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupanseseorang karena melalui pendidikan seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta dapat memperbaiki akhlak dan budi pekertinya sehingga ia tahu etika dan norma yang berlaku di tengah masyarakat. Guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran memepertimbangkan beberapa aspek, antara lain berorientasi pada perkembangan siswa karena pembelajaran yang mengacu pada karakteristik siswa, baik kelompok maupun individu dapat diterima oleh siswa, dan akan lebih bermakna.

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sejalan dengan itu kemampuan berbahasa dituntut melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan ketepatan berbahasa serta sikap penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia mempunyai struktur yang mirip dengan struktur kurikulum negara-negara di dunia, yang dibangun melalui tiga tujuan utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap. Kurikulum 2013 ini mempunyai struktur Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dibangun melalui konsep kurikulum yang holistik. Tingkat keholistikan kurikulum ini dapat dilihat dari konsep KI dan KD yang mempresentasikan nilai-nilai keagamaan, sosial-budaya, dengan pengetahuan, keterampilan berbahasa serta sikap yang dibentuk melalui KI dan KD tersebut, konsep kebahasaan yang digunakan sebagai pendekatan serta implikasi metodologi pembelajarannya (Mahsun, 2013).

Keholistikan kurikulum ini dapat dilihat melalui KI,KD, dan indikatornya yang memberikan akses anak didik untuk belajar secara holistik. Anak didik belajar memahami konsep (kognitif), berlatih menggunakan bahasa secara tepat (keterampilan) serta menentukan sikapnya terhadap lingkungannya secara simultan

melalui berbagai jenis teks (proses sosial atau genre) yang dipelajari. Kurikulum 2013 menyadari peran penting sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetik dan logis. Sejalan dengan peran itu, pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan dalam buku dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Di dalam buku ajar dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pemikiran dalam berbagai macam jenis teks.

Buku ajar merupakan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa dibiasakan mencari sumber belajar lain. Guru berperan meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan-kegiatan berbahasa siswa. Guru harus memperkaya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial, budaya, dan alam.

Buku ajar dalam Kurikulum 2013, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang berbasis teks. Pendekatan pembelajarannya berbasis aktivitas dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah, dan penilaian pembelajarannya menggunakan penilaian autentik. Pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks dibelajarkan sehingga siswa menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks serta menyajikan perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Bahasa Indonesia 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan menurut Priyatni Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dan penguatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian, kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia setelah KTSP. Kurikulum adalah perangkat mata

pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Berdasarkan beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu kurikulum sekurang-kurangnya berisi (a) penanggung jawab, (b) pelaku, (c) rencana, (d) isi, (e) cara, (f) kegiatan/proses, dan (g) pedoman. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Komponen utama kurikulum adalah silabus dan Rencana Pokok Pelajaran (RPP). Silabus adalah kerangka unsur kursus pendidikan, disajikan dalam aturan yang logis. Komponen silabus meliputi: identitas, kompetensi inti, indikator, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan Rencana Pokok Pengajaran (RPP) adalah agenda yang berkaitan dengan rencana pengajaran. Rencana pengajaran dirancang sesuai dengan silabus yang mengacu pada standar Isi. Komponen RPP meliputi: identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu aspek yang disempurnakan dalam Kurikulum 2013 adalah standar kompetensi lulusan (SKL). SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL merupakan acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Ruang lingkup kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga, yakni ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan.

Ranah sikap aspek sosial mata pelajaran Bahasa Indonesia berbeda tiap kelas. KD ini fokus pada karakter jujur, peduli, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, kreatif, santun, dan percaya diri ketika melakukan aktivitas berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Ranah pengetahuan dan ranah keterampilan dalam kurikulum 2013 yang dilaksanakan adalah pembelajaran berbasis teks. Kompetensi literasi adalah kompetensi inti pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memecahkan masalah kehidupan dengan menggunakan teks sebagai alat utama komunikasi.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks

Di dalam kurikulum 2013 ini konsep bahasa yang digunakan merealisasikan KI dan KDnya sebagai teks. Teks adalah bahasa yang sedang menyelesaikan tugas atau fungsi sosialnya dalam suatu konteks sosial tertentu (Halliday dalam Hasan, 1985). Teks dalam konsep ini selalu hadir dalam suatu konteks situasi dan konteks budaya tertentu. Konsep bahasa sebagai teks menunjukkan bahwa teks tidak sekedar pengembangan struktur gramatikal. Teks bukan merupakan kumpulan kalimat-kalimat, akan tetapi teks merupakan realisasi sistem nilai, norma sosial, proses sosial dengan tujuan sosialnya.

Sebagai proses teks harus dipandang sebagai proses negosiasi antara aspek register medan, pelibat, dan sarana sehingga menghasilkan bahasa yang digunakan untuk mencapai tujuan sosialnya. Sebagai produk, teks merupakan hasil dan konfigurasi kontekstual antara media, pelibat, dan sarana sehingga menghasilkan teks yang dapat direkam dan didekonstruksi.

Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial, budaya, dan akademis.

Di dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia menekankan pembelajaran berbasis teks. Satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap adalah teks. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis. Teks dapat

berwujud teks tulis maupun lisan. Teks itu sendiri memiliki dua unsur utama yang dimiliki. Pertama adalah konteks situasi penggunaan bahasa yang didalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks. Kedua adalah konteks situasi, yang didalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

Buku ajar dalam Kurikulum 2013 menyajikan berbagai jenis teks, teks sastra dan nonsastra. Teks nonsastra dapat berupa teks laporan, prosedural, teks transaksional, dan ekspositori. Sementara teks sastra dapat berupa teks naratif atau non-naratif. Jenis teks tersebut dapat dibedakan atas dasar tujuan, struktur teks, dan ciri kebahasaan teks tersebut. Dengan demikian, pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis teks tersebut di masyarakat.

3. Pengajaran Bahasa Berdasarkan Jenis Teks

Genre adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan itu. Genre bukan bahasa, tetapi lebih pada semacam aturan sosial yang berupa tahapan prosedural yang secara konvensional digunakan untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Di dalam KI C dan D K13 secara implisit mensiratkan pembelajaran berdasarkan jenis teks. Di dalam KD, jenis teks tersebut diurai berdasarkan ranah kedekatan dengan siswa serta tingkat kesulitan tatanan nilai dan normasosial yang terealisasi di dalam bahasanya.

Untuk mengajarkan genre ini diperlukan metode pembelajaran yang interaktif, dekonstruktif, dan rekonstruktif. Di dalam K13 ini disebut empat tahap: membangun konteks, pemodelan, membangun teks bersama-sama, dan membangun teks mandiri. Tahap ini mengadopsi metode pembelajaran berdasarkan genre yang telah dilaksanakan *Sydney Schools* yang disebut "*teacher-learning cycle*". Metode ini sangat bagus untuk membangun siswa aktif untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini dikarenakan anak diajak secara aktif untuk mengenal konteks melalui membangun konteks, kemudian mereka diajak untuk mendekonstruksi teks beserta nilai dan ciri

kebahasaannya melalui kegiatan dekonstruktif dalam tahap pemodelan. Berikutnya siswa diajak merekonstruksi teks bersama-sama dengan teman atau bantuan guru melalui kegiatan rekonstruktif dalam tahap membangun teks bersama. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk membuat teks dengan genre yang sama, tetapi dengan topik yang berbeda.

A. Membangun Konteks

Tahap membangun konteks ini digunakan guru dan siswa untuk mempersiapkan siswa untuk masuk ke pelajaran yang akan diberikan. Tahap ini dapat dimulai dengan kegiatan mereview pelajaran minggu lalu atau mengajak siswa untuk menyelami ranah pelajaran yang akan diberikan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui Tanya jawab, cerita ulang, atau diskusi.

B. Pemodelan

Pemodelan merupakan tahap awal pengenalan model teks yang diberikan. Biasanya, tahap ini guru memberikan model genre atau tipe teks tertentu yang ideal, lengkap dengan tujuan social, tahapan, dan ciri kebahasaan. Dalam tahap ini, pemodelan dilaksanakan dalam sejumlah kegiatan dekonstruksi tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan untuk teks ini.

C. Membangun Teks Bersama

Pada tahap ini siswa merekonstruksi nilai sosial, tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan dari level semantik wacana sampai dengan fonologi. Siswa diajak membuat teks dengan genre, tujuan, tahapan, dan ciri kebahasaannya. Yang tidak kalah penting ialah siswa diajak menentukan sikapnya di dalam teks tersebut. Oleh karena itu, untuk membangun teks bersama ini, siswa perlu dibantu melalui kelompok siswa yang disupervisi guru. Kegiatan pembelajarannya melalui kegiatan pembelajaran yang lebih produktif. Kegiatan ini melengkapi dialog, bagan, meringkas, dan kegiatan membangun teks. Akan sangat membantu siswa untuk membangun teks

secara bersama-sama. Oleh karena itu, kegiatan membangun teks bersama ini harus dikerjakan secara berulang mencari sumber di perpustakaan, media, internet, observasi lapangan, dan interview narasumber secara kelompok. Kemudian, siswa akan mempunyai catatan perpustakaan, catatan lapangan, dan hasil interview yang akan ditulis menjadi sebuah teks dengan genre yang utuh secara bersama.

D. Membangun Teks Mandiri

Membangun teks mandiri ini merupakan puncak dari seluruh kegiatan yang mengakumulasikan antara kegiatan membangun teks dengan segala isinya. Siswa akan bekerja secara mandiri mulai mencari sumber di perpustakaan, media, internet, observasi di lapangan, interview narasumber untuk memperoleh data yang akurat untuk membangun teks secara mandiri ini. Kemudian siswa akan mempunyai catatan perpustakaan, lapangan, dan hasil interview yang akan ditulis menjadi sebuah teks dengan genre yang utuh secara mandiri. Demikian juga siswa diminta untuk mempunyai sikap terhadap lingkungan sebelum dituangkan ke dalam bentuk teks.

4. Strategi Pembelajaran dalam Buku Ajar

Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual,

efektif, efisien, dan bermakna. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses berpikirnya.

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri siswa. Proses tersebut muncul akibat stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan, atau disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat terjadi sebagai gabungan stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri siswa. Di dalam pembelajaran, siswa difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang mereka miliki menjadi kompetensi yang diterapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran, yaitu proses langsung dan tidak langsung. Proses langsung adalah proses pendidikan di mana siswa mengembangkan pengetahuan, berpikir, dan keterampilan melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan analisis. Sedangkan, pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya dikembangkan secara bersamaan dalam proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Pada praktiknya pembelajaran untuk buku Bahasa Indonesia wajib mengutamakan pembelajaran berkelompok, berpasangan, dan mandiri. Pada prinsipnya, pembelajaran di kelas hanya menyampaikan pengetahuan pokok dan memberikan dasar-dasar untuk pendalaman materi dengan melaksanakan tugas kelompok, berpasangan, dan mandiri. Buku ajar Kurikulum 2013 mendorong digunakannya berbagai sumber belajar yang merupakan rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial-budaya.

5. Penilaian dalam Buku Ajar

Penilaian dalam buku ajar dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Terkait pembelajaran siswa dalam proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia, penilaian dilakukan antara lain dengan:

a. Penilaian terhadap latihan yang dilakukan oleh siswa.

Penilaian terhadap setiap jenis teks dalam tugas mandiri dapat dilakukan oleh siswa secara berpasangan dengan memberikan lingkaran /garis bawah pada indikator yang mencerminkan aspek yang dimaksud. Kegiatan ini

mendidik siswa untuk menghargai karya teman dan memberikan dukungan bagi upaya perbaikan, dan tugas guru mengecek penilaian berpasangan ini untuk mengetahui ihwal pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam setiap pembelajaran jenis teks. Hasil belajar berpasangan dalam hal kualitas proses dan hasil belajar serta kerjasama siswa menjadi perhatian utama penilaian.

b. Penilaian formatif dan sumatif

Penilaian tengah semester dapat dilakukan setelah siswa mempelajari beberapa jenis teks. Penilaian sumatif pada akhir semester I dan II dilakukan setelah siswa mempelajari seluruh jenis teks dalam buku itu. Bentuk tes ditentukan oleh guru.

c. Penilaian kemajuan belajar siswa dengan portofolio

Portofolio dilakukan berdasarkan fungsi pedagogis dan pelaporan.

1. Fungsi pedagogis portofolio adalah untuk:

-) Mempromosikan pentingnya keterampilan dalam pembelajaran seumur hidup.
-) Memberikan pernyataan penilaian diri sebagai alat persiapan silabus.

2. Fungsi pelaporan portofolio adalah untuk:

-) Membuktikan penguasaan bahasa.
-) Membuktikan pembelajaranyang sudah atau sedang berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Buku ajar dalam kurikulum 2013, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang berbasis teks. Pendekatan pembelajarannya berbasis aktivitas dengan langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah, dan penilainnya pembelajarannya menggunakan penilaian autentik. Buku ajar dirancang berbasis

aktivitas, artinya siswa aktif melakukan kegiatan belajar melalui kegiatan-kegiatan, tugas-tugas baik secara mandiri, pasangan, maupun kelompok. Teks buatan siswa diharapkan dapat dipublikasikan melalui forum komunikasi atau media publikasi yang tersedia di sekolah.

SARAN

Kurikulum saat ini menuntut semua pihak yang terkait memahami konsep kebahasaan serta implikasi metodologinya. Jika semua siswa menginginkan siswa mempunyai pengetahuan, keterampilan sekaligus sikap. Kita perlu berusaha keras dan kesabarab yang terus-menerus mengingat fokus kurikulum ini lebih menekankan proses dengan produk yang lebih baik. Yang jelas bahwa bahasa tetap bisa diajarkan di sekolah, tidak hanya diperoleh melalui pengalaman praktis saja. Semoga dapat meningkatkan kreativitas anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Halliday, M.A.K. & Hasan, R. 1985. *Language, Context, and Text: Aspects of Language in A Social Semiotic Perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- <http://blogspot.com>. Diakses tanggal 24 September 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius. (Terjemahan I. Soetikno).
- Rakhmat, J. 1999. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: Reaja Rosdakarya.
- Santoso, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahasa*. Surabaya: Pustaka Eureka & Jawa Pos.
- Subana, M. dan Sunarti. 2002. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Sumariam, dkk.2003.*Teori dan Praktik Analisis Wacana*.Surakarta: Pustaka Cakra.

Sumarsono, 2013.*Beberapa Pengertian Kurikulum*. Kumpulan dari Beberapa Pendapat. Sumber: <http://edukasi.kompasiana.com>. Diakses tanggal 25 Februari 2016.

Suryaman, Maman. 2009. *Panduan pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Wina, Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.